Biografi Islam

K.H.MAHFUDZ MA'SUM

(Studi tentang Kepemimpinannya dalam Meningkatkan Mutu Pondok Pesantren " IHYAUL-ULUM " di Dukun Gresik Jawa Timur)

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS.
A-1995
25
SKI

S K R I P S I

Diajukan kepada Fakultas Adab
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sejarah Kebudayaan Islam

DEPARTEMEN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

Oleh :

KHUSNUL KHOLIQ

N r p : 0890 000 15

PROSES KOMPUTER
NO. JUDUL : 97223/K
TANGGAL : 29 jan 97

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SURABAYA

1995

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

NOTA DINAS

Drs. H. Ahwan Mukarrom, MA

S U R A B A Y A

Surabaya, Mei 1995

Nomer :

Lamp :

Hal : Naska Skripsi

Kepada Yth.

Bpk. Dekan Fakultas adab

IAIN Sunan Ampel di

Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami sampaikan bahwa skripsi saudara :

N a m a : Khusnul Kholiq

Nrp : 08.90.00015

J u d u l : K. H. Mahfud (Studi Tentang Kepemimpinannya-Dalam Meningkatkan Mutu Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum Dukun Gresik Jawa Timur).

Setelah kami adakan penelitihan, dan perubahan ser ta perbaikan seperlunya, maka penulis berpendapat bahwa - skripsi tersebut dapat diajukan untuk melengkapi persyaratan menempuh gelar S1 dalam ilmu Sejarah dan Kebudayaan Is lam pada Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kami harapkan tidak terlalu lama lagi skripsi ini dapat dimunaqosahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan te rimah kasi.

Wassalam

Pembimbing

(Drs. H. Ahwan Mukarrom, MA)

Asisten pembimbing

(Drs.H. M. TholhaH)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengesahan

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang majelis munaqosyah guna memperoleh Gelar Sarjana S 1 (Strata Satu) paada Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, pada :

H a r i : S a b t u

Tanggal : . Juni 1995

Mengesahkan

Dekan Fakultas Adab

IAIN Sunan Ampel

Dr.H. Syafiq A. Mughni
Nip : 150 169 927

Dewan Penguji

K e t u a

Drs. H. Ahwan Mukarom MA.

S e k r e t a r i s

Drs. H. M. Tolhah

P e n g u j i I

Drs. H. Abd. Jalil

P e n g u j i II

Drs. Moh. Hudan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....

NOTA PEMBIMBING .....

PENGESAHAN .....

KATA PENGENTAR.....

BAB I : PENDAHULUAN.....

A. Penegasan Judul.....

B. Alasan Memilih Judul.....

C. Lingkup Bahasan dan Rumusan Masalah.....

D. Tujuan Penulisan.....

E. Metode Pembahasan.....

F. Sistematika Pembahasan.....

BAB II : RIWAYAT HIDUP K.H. MAHFUDZ MA'SUM

A. Geneologi.....

B. Perjalanan Karier.....

C. Tipe Kepemimpinan K.H. Mahfudz Ma'sum.....

BAB III : PERAN KEPEMIMPINAN K.H. MAHFUDZ MA'SUM DALAM MENINGKATKAN PONDOK PESANTREN IHYA'UL ULUM

A. Skesta Historis Berdirinya KPondok Pesantren Ihya'ul Ulum.....

B. Peran dan Fungsi Kepemimpinan K.H. Mahfudz - Ma'sum.....

C. Upaya-upaya Yang Dilakukan Oleh K.H. Mahfudz Ma'sum.....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan .....

B. Saran-saran .....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

P E N D A H U L U A N

Mengingat dari pada tujuan pembangunan nasional yang telah dirumuskan dalam GBHN (Garis-garis Besar Haluan Negara) adalah :

> Untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan merata material dan spritual berdasarkan pancasila di dalam wadah negara kasatuan indonesia yang merdeka, berdaulat dan bersatu dalamssuasana prikehidupan bangsa yang aman, tentram,tertib dan dinamis serta dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai.[1]

Demi untuk merealisasikan cita-cita tersebut, berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah. Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas masyarakat menuju ke arah kamajuan yaitu meningkatkan mutu pendidikan. Karena pendidikan merupakan asset sosial yang paling strategis dan realitas dalam rangka menigkatkann harkat dan martabat manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat menguak tabir kehidupan sekaligus dapat menempatkan posisi diri nya sebagai subyek dalam setiap perubahan baik kultural maupun struktural. Dengan demikian akan melahirkan tenaga-tenaga terampil dan profesional yang diharapkan mampu menjadi reformer dalam segala bidang sesuai dengan disiplin keilmuannya yang dapat berperan aktif dalam pembangunan bangsa.

---

1. GBHN, Aneka, Semarang, 1983, hal. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu faktor yang menentukan dalam rangka meningkan mutu pendidikan adalah kepemimpinan dalam pendidikan itu sendiri. Karena pengaruh pemimpin dapat menggembangkan hubungan kemanusiaan yang lebih baik, dapat mempengarui pertumbuhan yang positif pada individu yang dipimpinnya. Disamping itu pengaruh kepemimpinannya juga sangat menentukan bagaimana kualitas kegiatan kerja serta kualitas hasil yang dapat dicapai oleh kegiatan kerja sama dalam situasi kelompok yang bersangkutan.[2]

Secara formal, kepemimpinan harus diselenggarakan oleh seseorang yang menduduki posisi atau jabatan tertentu yang di lingkungannya terdapat sejumlah orang yang harus bekerja sama untuk mencapai tujuan.[3]

Sedangkan pemimpin yang secara sepontanitas mendapatkan pengakuan oleh masyarakat sekitarnya dikatakan sebagai pemimpin informal.[4]

Terlepas dari pemimpinan formal maupun informal, sebagai pemimpin seharusnya memiliki kemampuan manager, administrator serta sanggup memipin bawahannya atau anggota kelompoknya agar tercipta kerja sama yang terkoordinasi sehingga sasaran yang dikehendaki dapat dicapai.

---

2. Dirawat dkk, Pengantara Kepemimpinan Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal. 28.

3. Hadari Nawawi, Administrasi Pendidikan, Hajimas agung Jakarta, 1989, hal. 79.

4. EK Imam Munawir, Azas-azaz Kepemimpinan dalam Islam, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebua lembaga pendidikan baik formal maupun non formal apabila dikelola dan dibimbing oleh pemimpin yang memiliki kreteria sebagaimana tersebut diatas niscaya lembaga pendidikan yang bersangkutan akan berjalan dengan tertib dan dinamis. Disamping itu, juga tidak akan terjadi over lapping dalam menjalankan roda pemerintahannya serta mampu mengikuti bahkan mengantisipasi masa depan agar tidak tersisih oleh arus kemajuan gelobal sehingga produk yang dihasilkan dapat memenuhi pasar.

Kyai sebagai pemimpin pondok pesantren yang legitimasinya diperoleh langsung dari masyarakat sekitar, disamping juga merupakan elemen yang paling essensial memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam menjalankan kepemimpinannya terhadap perkembangan pondok pesantren yang dipimpinnya.

Berangkat dari pemikiran diatas, maka dalam penulisan skripsi ini penulis bermaksud mengkaji tentang " Kepemimpinan KH. Mahfudz Ma'sum Dalam meningkatkan mutu pondok pesantren - Ihya'ul Ulum di Dukun - Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Pemegasan Judul

Banyak orang yang salah persepsi dalam memahami sebuah judul, terkait dengan itu, agar tidak terjadi kesalahfahaman, maka perlu ditegaskan arti kata-kata dari judul skripsi - " KH. MAHFUDZ MA'SUM, STUDI TENTANG KEPEMIMPINANNYA DALAM MENINGKATKAN MUTU PONDOK PESANTREN IHYA'UL ULUM DI DUKUN GRESIK" Adapun arti kata-kata tersebut adalah sebagai berikut :

1. KH. Mahfudz Ma'sum : adalah seorang pimpinan pondok pesantren Ihya'ul Ulum di Dukun Gresik.[5]
2. Studi : berarti kajian, tela'ah; penelitian; penyelidikan ilmiyah .[6] Seperti, banyak laporan tentang studi yang di lakukan oleh orang-orang asing terhadap suku di Indonesia.
3. Tantang : berarti hal; perihal.[7]
4. Kepemimpinan : berasal dari kata dasar pemimpin yang artinya orang yang dapat menggerakkan orang lain yang ada di sekelilingnya untuk mengikuti jejak pemimpin itu.[8] mendapat awalan ke dan akhiran an menjadi kata sifat, artinya sifat yang dimiliki oleh seorang pemimpin tersebut.
5. Nya : bentuk varian ia/dia sebagai penunjuk milik.[9] seperti rumahnya.

---

5. Kyai Mahfudz Ma'sum, Wawancara, Gresik, tanggal 10 mei 1995.

6. Departemen P&K, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, Cet. II, 1989, hal .860.

7. Ibid. hal. 979.

8. Abd. Rahman Saleh dkk, Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren, Proyek pembinaan dan bantuam kepada pondok pesantren Ditjen-pembinaan kelembagaan Agama Islam Depag RI, 1982, hal. 9.

9. Departemen P&K, Op-cit, 619

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Meningkatkan : Menaikkan derajat, taraf.[10]

7. Mutu : Derajat, kepandaian, kecerdasan.[11]

8. Pondok pesantren Ihyaul Ulum : adalah nama sebua lembaga atau yayasan yang mengelolah dalam bidang pendidikan keagamaan.[13]

Dengan demikian maksud dari judul skripsi dilihat dari masing-masing arti berarti mengkaji secara ilmuah tentang kepemimpinan K.H. Mahfudz Ma'sum dengan berbagai upaya nya dalam mebingkat kan mutu atau kepandaian, derajat pondok pesantren Ihya ul Ulum di Dukun Gresik.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul tersebut adalah sebagai berikut :

1. Belum diketahui secara jelas tentang tipe kepemimpinan KH. Mahfudz Ma'sum dalam pondok pesantren Ihya ul Ulum di Dukun Gresik.
2. Belum diketahui secara jelas upaya-upaya K.H. Mahfudz Ma'sum dalam meningkat mutu pondok pesantren Ihya ul Ulum.
3. Belum diketahui Fungsi kepemimpinan K.H. Mahfudz Ma'sum di Pondok pesantren Ihya ul Ulum

---

10. I b i d, hal 950.

11. I b i d, hal 604

12. Zamahsyari Dlofir, Tradisi Pesantren, LPES, Jkt.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Pembahasan

Tujuan adalah merupakan sasaran akhir yang ingin dica pai dalam setiap aktifitas, dalam penulisan ini tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui secara jelas tipe kepemimpinan KH. Mahfudz Ma'sum dalam pondok pesantren Ihya'ul Ulum di Dukun Gresik
2. Untuk mengetahui secara jelas upaya-upaya yang dilakukan oleh KH. Mahfudz Ma'sum dalam meningkatkan mutu pondok pesantren Ihya'ul Ulum di Dukun - Gresik.
3. Untuk mengetahui secara jelas tentang fungsi kepemimpinan KH. Mahfudz Ma'sum dalam pondok pesantren Ihya'ul Ulum di Dukun - Gresik.

D. Lingkup Bahasan dan Rumusan Masalah

Agar pembahasan skripsi ini tidak menyimpang dari tuju an pembahasan sehingga menimbulkan kekaburan, salah faham - ataupun salah tafsir bagi pembaca, maka penulis membatasi ja ngkauan masalah yang dikaji.

Permasalahan yang menjadi kajian dalam skripsi ini ada lah kepemimpinan KH. Mahfudz Ma'sum dalam meningkatkan mutu pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan yang terle tak di desa Dukunanyar kecamatan Dukun - Gresik, yang melipu ti : tipe kepemimpinan KH. Mahfudz Ma'sum dalam pondok pe - santren Ihya'ul Ulum, uapaya-upaya KH. Mahfudz Ma'sum dalam meningkatkan mutu pondok pesantren Ihya'ul Ulum, dan peran- an KH. Mahfudz Masum dalam pondok pesantren Ihya'ul Ulum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Siapakah KH. Mahfudz Ma'sum ?
2. Bagaimana tipe kepemimpinannya ?
3. Apa usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu - pondok pesantren Ihya'ul Ulum di Dukun - Gresik ?

E. Metode Pembahasan dan Penelitian

1. Metode Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini metode yang digunakan al:

a. Metode Induksi

Yaitu berfikir yang berangkat dari kejadian-kejadian yang bersifat khusus yang kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. [13] Sedangkan Nana Sujana - mengatakan bahwa metode ini adalah mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisa, menafsirkan dan melaporkan, serta menarik kesimpulan dari proses tersebut. [14]

b. Metode Deduksi

Metode ini adalah kebalikan dari metode induksi, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang bersifat umum, kemudian dari yang umum tersebut ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. [15] Dalam logika deduktif, menarik suatu kesimpulan dimulai dari pernyataan umum

---

13. Sutrisno Hadi, Metodologi Reseach I, Y.Fak,Psik UGM. Yokyakarta, 1987, hal. 42.

14. Nana Sujan Ibrohim, Penelitian dan Penilan Pendidikan, Sinar Baru Bandung, 1986 , hal 21.

15. Sutrisno Hadi, Loc - Cit, hal. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuju pada pernyataan khusus dengan menggunakan - penalaran atau rasio (berfikir rasioanal).[16]

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa deduksi adalah mengambil kesimpulan dengan berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus.

c. Metode Komparasi

Metode komparasi adalah suatu pembahasan dengan jalan membandingkan pendapat yang satu dengan pendapat yang lain, untuk selanjutnya diambil suatu kesimpulan. Dalam hal ini Winarno Surahmad mengatakan bahwa metode komparasi adalah meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi dan fenomena yang diselidiki dan dibandingkan dengan faktor lain.[17]

2. Metode Penelitian

a. Pementuan Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto ; Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. (Suharsimi Arikunto,1983: 102). Ada juga yang berpendapat bahwa polulasi adalah setiap jumlah kelompok baik yang jelas jumlahnya maupun yang tidak jelas jumlahnya.(M.Djunaidi,1988 :97).

---

16. Nana Sujana, Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Sinar Baru, Bandung, hal 6.

17. Winarno Surahmad, Dasar dam Tehnik Research, Jakarta, 1986, hal. 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan kedua pernyataan diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga pondok pesan tren Ihya'ul Ulum di Dukun - Gresik.

b. Sampel

Yang dimaksud sampel adalah sebagian atau wakil da ri populasi. (Suharsimi Arikunto,1983 : 104). Winarno - surahmad menyatakan sampel adalah penarikan sebagaian - dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. (Winarno Surahmad, 1990 : 93).

Sebagai sampel dalam penelitian untuk penulisan skripsi ini adalah sebagian dari populasi (individu) yang ada dalam lingkungan pondok pesantren baik dari san tri, ustadz, maupun pengasuh yang lain.

Adapun metode yang digunakan untuk memperoleh data tersebut antara lain :

a. Metode Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi, biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik-fenomena-fenomena yang diselidiki. Tetapi dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan secara langsung melainkan juga penga matan, misalnya melalui questioaire dan test. [18]

Dengan mengadakan observasi secara langsung se tidaknya ada tiga elemen yang harus diobservasi yang meliputi :

---

18. Sutrisno Hadi, Metodologi Research II, Fak.Psiko,UGM, Yogjakarta, 1984, hal. 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Lokasi/ fisik tempat suatu situasi sosial itu berlangsung.
- Manusia-manusia pelaku atau aktor yang menduduki status/posisi tertentu dan memainkan peranan-peraman tertentu; dan kegiatan
- atau aktifitas para pelaku pada lokasi/ tempat - berlangsungnya suatu situasi sosial. [19]

b. Metode Interve

Intervew sebagai suatu proses tanya jawab lisan tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial baik ya ng terpendam maupun yang memanifes

S. Nasution memberikan pengertian bahwa interviw atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi ver bal, jadi semacam percakapan yang bertujuan mem peroleh informasi data yang dapat digunakan unt ukmemecahkan masalah. [20]

Dalam pelaksanaannya interviw dapat dilakukan se cara pribadi (personal interviw) dimana information-hunter berhadapan secara langsung dengan seorang inf orman. Interviw semacam ini akan memberikan prifa cy yang maksimal sehingga memungkinkan pemerolehan data secara intensif dan besar.

---

19. Sanapiah Faisal, Penelitian Kualitatif dasar-dasar - dan Aplikasinya, hal. 77.

20. S. Nasution, Metode Riseach, UII Yogjakarta, 1986 - hal. 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping itu interviw juga bisa dilaksanakan se cara kelompok (group interviw) yakni interviewer seo rang atau lebih sekaligus bisa berhadapan dengan dua - informan atau lebih dimana permainannya tanya jawab berlangsung secara bergiliran.

Adapun langkh-langkah yang perlu ditempu dalam melaksanakan interview antara lain :

- Menentukan orang-orang yang akan diinterview.
- Menyusun daftar-daftar pertanyaan sebagai pedoman in terview (interview guide) agar data yang terkumpul - relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti.
- Mengusahakan agar proses tanay jawab berjalan lancar penuh pengertian serta menghindari perasangka.

c. Metode Dokumenter

Dokumen adalah merupakan sesuatu yang tertulis - atau yang tercetak dan dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan, untuk memperoleh data yang terdapat dalam dokumen, maka peneliti berusaha menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah,peraturan, notulen report, catatan harian, dan sebagainya. [21]

---

21. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Peraktis, Biana Aksara, 1989, hal. 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistimatika Penulisan

Mensistimatir suatu pembahasan adalah untuk memudahkan pembahasan dan memberikan gambaran pikiran terhadap maksud yang terkandung. Adapun sistimatika pembahasam dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Untuk mengawali pembahasan skripsi ini penulis menguak permasalahan yang melatarbelakangi terangkatnya judul " KH. Mahfudz Ma'sum, studi tentang kepemimpinannya dalam Meningkatkan mutu Pondok Pesantren Ihya'ul Ulum di Dukun Gresik ". selanjutnya demi untuk memperoleh penulisan yang sistimatis sebagai salah satu persyaratan karya ilmiah maka dalam bab ini penulis juga membuat perumusan masalah yang nantinya akan dibahas, disamping tujuan penulisan skripsi ini. Pembatasan masalah agar permasalahan tidaka menyimpang dari tujuan semula, metode pembahasan dan penelitihan yang dimaksudkan sebagai upaya untuk menjawab permasalahan berdasarkan kepada data yang ada, serta sistimatika penulisan sebagai acuan agara pembahasan dapat sistimatis, juga terungkap dalam bab ini.

BAB II : Dalam bab ini penulis menguaraikan secara teoritis tentang genealogi K H. Mahfudz Ma'sum, perjalanan kariernya dan juga akan dibahas tentang tipe kepemimpinannya dalam meningkatkan mutu pondok pesantren Ihya'ul Ulum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III. Dalam bab ini penulis akan membahas tentang sketsa historis pondok pesantren Ihya'ul Ulum, peranan dan fungsi K H. Mahfudz Ma'sum dalam pondok pesantren - Ihya'ul Ulum, dan juga akan dibahas tentang upaya upaya yang dilakukan oleh K H. Mahfudz Ma'sum dalam meningkatkan mutu pondok pesantren Ihya'ul Ulum.

BAB IV . Kesimpulan dan Saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

RIWAYAT HIDUP K.H. MAHFUDZ MA'SUM

A. Geneologi

Berdasarkan wawancara, [1] K.H. Mahfudz Ma'sum dari segi geneologi kyai Mahfudz termasuk dari keturunan orang-orang pililhan yakni dari kalangan keluarga terhormat dan para kyai, baik dari jalur ayah maupun dari jalur ibu. Bahkan kakek buyutnya juga merupakan jajaran para kyai atau tokoh - masyarakat yang disegani pada masanya. Ibnunya bernama Masyrifah sedangkan ayahnya bernama K.H. Ma'sum Sufyan yang merupakan cikal bakal pondok pesantren Ihya'ul Ulum, antara kyai Ma'sum dengan nyai Masyrifah nasabnya bertemu pada kyai Abdul Jabbar (pendiri pesantren Maskumambang di Gresik), atau lebih dikenal dengan panggilan pengeran Samayuda. Jalinan ka sih antara keduanya lewat ikatan perkawinan dan akhirnya mem buahkan tiga belas putra-putri, yaitu :

1. Mahfudz Ma'sum (almarhum).
2. Ma'mun Ma'sum (almarhum).
3. K.H. Mahfudz Ma'sum (sebagai top leader pondok pesantren Ihya'ul Ulum sekarang).
4. Sakinah Ma'sum (almarhumah)
5. Drs. H. Afif Ma'sum.
6. Drs. H. Robbah Ma'sum (sebagai ketua tanfidziyah NU Ca - bang Gresik).

---

1. K.H. Mahfudz, Wawancara, Gresik, 10, Mei 1995

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Muhammad Ma'sum (almarhum).
8. Drs. H. Sa'dan Ma'sum
9. Dra. H. Sakinah Ma'sum (sebagai anggota DPR II Gresik).
10. Dra. Robi'ah Ma'sum.
11. Ahmad Mulaqqob Mutammam (almarhum).
12. Majizah Ma'sum BA.
13. Dra. Wafiroh Ma'sum. [2]

Kyai Mahfudz sebagai putra tertua dari yang hidup beliau dilahirkan pada tanggal 6 Juli 1942 di Desa Sidomulyo - kecamatan Umber Manjing Kabupaten Malang. Manurut keterangan baliau katika diwawancarai, karena pada waktu ibunya hamil di Gresik pada saat itu tidak aman karena penjajah Jepang lagi bergejolak. Sehingga ibunya harus pindah ke Malanglah beliau dilahirkan. Namun dirasa kota Gresik aman, maka beliau dibawa pindah oleh ibunya ke Gresik lagi. Di sinilah beliau di didik dan dibesarkan ditengah-tengah keluarga yang terkenal sangat kuat agamanya. Sehingga yang terbentuk kini adalah kesederhanaanya yang nampak dalam sikap dan dalam perbuatan sehari-harinya. Keikhlasan dapat dilaht dari setiap perbuatan dan ucapannya. Semisal ketika diwawancarai untuk mengungkapkan tentang silsilah atau perjuangannya dalam pondok pesantren, beliau sering mengatakan" sebenarnya ini tidak usah diungkapkan." Katawadlu'an ini barangkali karena kedalaman ilmunya yang dipelajari sejak kecil.

---

2. Sakinah Ma'sum, Wawancara, 10 Mei 1995.
3. Kyai Mahfudz Ma'sum, Wawancara, 15 Mei 1995.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah memasuki usia dewasa, beliau menikah dengan - seorang putri yang bernama Naqiyat Atika yang sering dipang gil Bu Tika. Bu Tika adalah seorang putri yang berdarah kyai , bahkan masih satu nasab dengan kyai ma'sum sendiri, yang - bertemu dengan kyai Onggoyudo. Perkawinan antara famili dekat adalah merupakan tradisi kyai pada masa lalu, dan juga untuk merealisasikan ajaran Nabi Muhammad, agar memilih seorang istri yang berketurunan baik. Disamping itu juga untuk kelangsungan pondok pesantren itu sendiri karena aliansi perkawinan semacam itu akan memperkuat solidaritas dan kerja sama yang kuat antara kyai, begitu penjelasan kyai saat diwawancarai.[4] Pernikahan beliau tersebut dilangsungkan pada tanggal Mei 1952 dan sekarang telah dikarunai sebelas putra putri, sebagai be rikut :

1. H. Moh.Najib S.H., sekarang study di Universitas Ummul Qu ro' di Makkatul Mukarromah.
2. Drs. H. Moh. Hilal., Sekarang mekanjutkan studi di Al Azar Mesir.
3. H. Durrah Humairah.
4. Almarhum (meninggal saat masih kecil).
5. H. Ahmad Danial, sekarang studi di Riyadh.
6. H. Moh. El-Wafah, kulia di Hang Tua Surabaya.

---

4. Ibid, tanggal 15 Mei 1995

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Moh.Fairuzzabadi.

8. Moh. Dzul Faroh.

9. H. Fitrotun Nufus.

10. Ahmad Halif Ahnaf.

11. Moh. Fahim Rusydi.[5]

Untuk mengetahi lebih jelas silsilah keturunan KH. Mahfudz Ma'sum baik dari jalur ayah maupun dari jalur ibu, serta dengan istri beliau (Naqiyat Atika) yang nantinya akan bertemu dalam jalur satu keturunan, dapat dilihat dalam lembaran berikut/tabel I.

Keterangan tabel I :

a . Silsilah beliau dari jalur ibu.

b . Silsilah beliau dari ayah jalur kakek.

c . Silsilah beliau dari ayah jalur nenek

d . Silsilah Nyai Atika istri beliau dari ibu.

+) Ikatan perkawinan.

---

5. Para santri dan pengurus pondok Ihya'ul Ulum, Wawancara, tanggal 18 Mei 1995.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL I *)
SILSILAH KETURUNAN KYAI MAHFUD MA'SUM

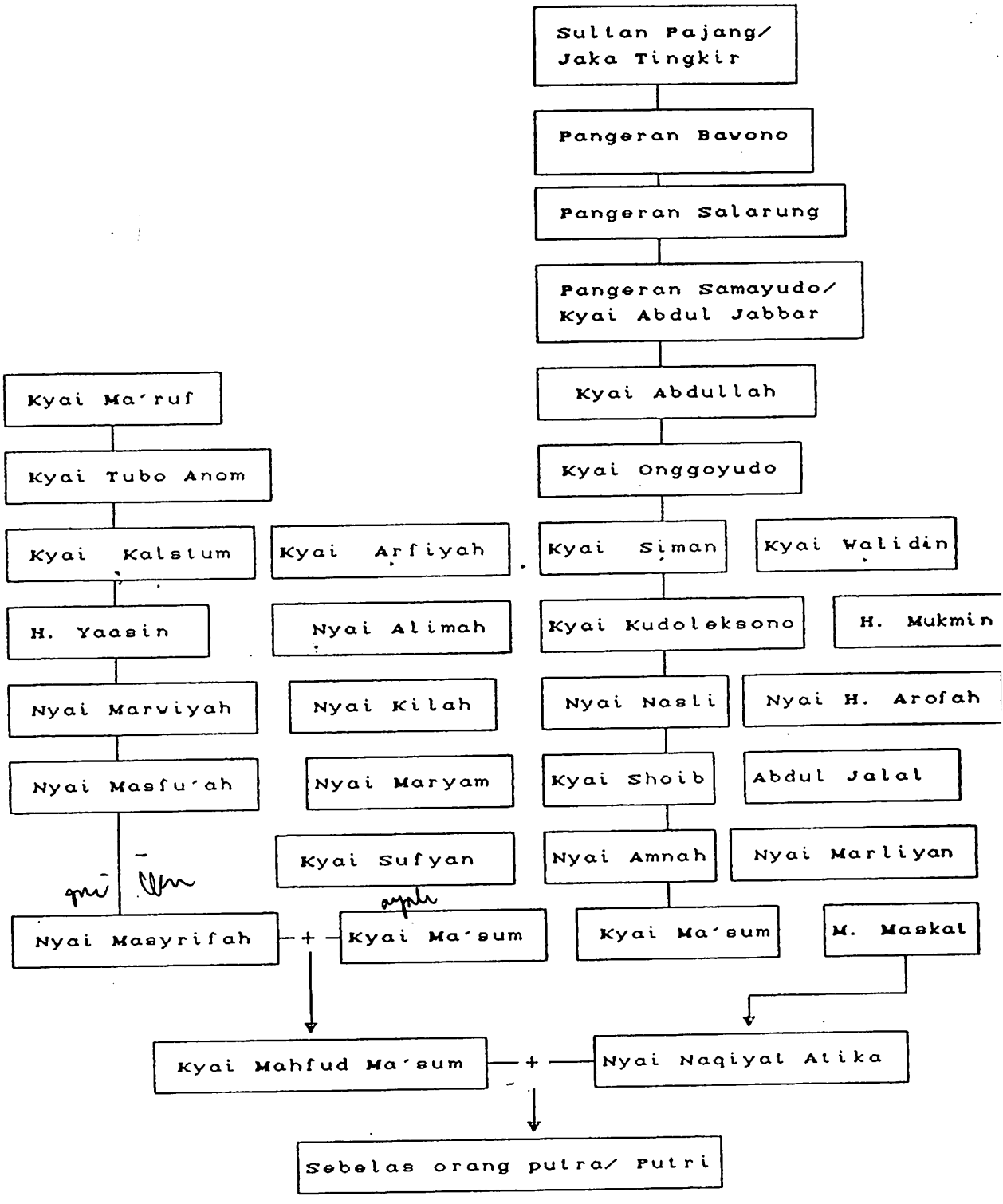

*) Dokumen (Agenda Harian Kyai)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pengalaman Pendidikan K.H. Mahfudz Ma'sum

Kyai Mahfudz sebagai pemangku pondok pesantren tentunya memiliki pengalaman pendidikan yang baik untuk diketahui Keilmuan dan keahlian khusus adalah merupakan konsekwensi logis , karena kyai sangat berpengaruh terhadap nasib pondok pesantren yang dipimpinnya, sebagaimana yang dikatakan oleh Zamahsyari Dhofir, bahwa :

> " Perkembangan sebua pondok pesantren tergantung sepenuhnya kepada kemampuan pribadi kyai. Kyai merupakan cikal bakal dan elemen yang paling pokok di sebua pesantren. Itulah sebabnya kelangsungan hidup sebua pesantren sangat bergantung pada kemampuan kyai. " [7]

Berdasarkan wawancara dengan kyai, pendidikan pada masa kecilnya diperoleh langsung dibawah asuhan keluarganya sendiri sebagai layaknya putra kyai pada umumnya, terutama dari ayahnya yang pada saat itu sebagai pemangku pondok pesantren Ihya'ul Ulum. Pendidikan yang diperoleh langsung dari ayahnya meliputi ilmu-ilmu tauhid, hukum islam, bahasa arab dasar, tafsir, maupunilmu-ilmu keagamaan yang lain melalui madrasah diniyah pada sore hari karen paginya beliau harus bersekolah di Sekolah Dasar (SD) yang pada saat itu masih dikenal dengan sebutan sekolah Rakyat (SR). Cicit dari jaka Tingkir ini sejak kecil telah dikenal memiliki kecerdasan, penuh ketekunan, rajin belajar, dan fasih baca alqur'an

---

7. Zamahsari Dhofir, Tradisi Pesantren, LP3ES, Jakarta, 1984, hal. 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga pada dini (sekitar 8 sampai 9 tahun) di tengah kesibukannya menekuni pelajaran sekolah dan berbagai kitab - keagamaan yang diajarkan dalam diniyah, beliau juga masih ju ga turut menghafal al-qur'an yang langsung dibawah bimbingan ayahnya (K.H. Ma'sum). Di samping itu beliau juga membantu mengajar pada anak-anak dari penduduk sekitar yang mengaji - ke pondok pesantren Kyai Ma'sum.

Selanjutnya dia mengungkapkan bahwa setelah beliau tamat dari pendidikan sekolah dasar pada tahun 1956, kemudi an beliau berangkat ke pondok pesantren Krapyak Yogjakarta (Jawa Tenga) di bawah asuhan K.H. Ma'sum Ali. Disamping itu beliau juga menimba ilmu (beliau istilahkan dengan Tabarru-kan) kepada beberapa kyai yang lain misalnya, Kyai Khudhori di Tegal Rejo, Kyai Anwar Musaddad (Yogja) dan yang lainya Menurutnya, di pondok pesantren Krapyak beliau tidak terlalu lama. Namun rintangan waktu yang pendek bukanlah halangan - bagi beliau yang yang memiliki kecermelangan otak untuk me mperdalam berbagai ilmu. Setelah genap empat tahun hidup ber gelut dengan al-qur'an dan beberapa kitab keagamaan serta ilmu pengetahuan yang lain lalu dia pamit kepadaKyai Ali Ma'sum untuk pulang. Kendati beberapa kitab telah dihatamkan namub kehausan ilmu belum juga terpuaskan. Kepulangan beliau dari pesantren Kerapyak bukan karena ingin istirahat dari mencari ilmu akan tetapi dia ingin melanjutkan ke perguruan tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian beliau melanjutkan ke PTAIN (sekarang IAIN Sunan Kalijaga), tetapi tidak mendapat restu dari ayahnya karena beliau harus mengurus pondok pesantren. Sebab dalam usia tua nya Kyai Ma'sum sering sakit-sakitan sehingga pesantren tidak terus menerus terurus secara penuh. Disamping itu juga karena beliau pada saat itu belum menikah sehingga tidak diperke nankan untuk menempuh pendidikan yang pelaksanaannya bersama an antara pria dan wanita. Baru setelah pernikahan dilangsu ngkan kemudian beliau melanjutkan studinya ke IAIN Sunan Ampel Surabaya, disamping juga harus mengurusi pondok. [8] Berkat kegigihan dan ketekunan keduanya dapat dilaksanakan dengan - baik, titel sarjanah dapat diraih demikian pula kehormatan - seorang kyai.

C. Perjalanan Karir K.H. Mahfudz Ma'sum

Sudah menjadi trsdisi di kalangan para kyai, dimana mereka selalu menaruh perhatian istemewa terhadap putra-putri nya karena nantinya diharapkan dapat menjadi pemimpin da - lam lembaga pondok pesantren mereka. Jika kyai mempunyai anak laki-laki lebih dari satu, biasanya ia berharap agar anak yang tertua dapat menggantikannya kedudukan yang ia miliki- nanti.

---

8. Kyai Mahfudz Ma'sum, Wawancara, Gresik, tanggal 18 Mei 1995.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikianlah halnya bagi Kyai Mahfudz yang dipandang sebagai anak tertua, sehingga sejak kecil sudah ditanamkan sifat-sifat kepeduliam sosial oleh ayahnya dalam rangka menegakkan - ajaran agama Islam.

Dari hasil wawancara dengan kyai [9] dapat diketahui - bahwa kiprah beliau dalam komunitas sosial bermula sejak kecil. Misalnya saja ketika sejak ia masih duduk di bangku se kolah dasar beliau sudah membantu ayahnya mengajar pada po ndok pesantren yang diasuh oleh ayahnya.

Setelah dewasa kiprah beliau meluas pada msyarakat se cara umum , dimana masyarakat Dukun Anyar dan sekitarnya sejak semula terkenal sebagai masyarakat yang terkenal fanatik keagamaanya yang sangat tinggi. Namun mereka belum menja lankan syari'at Islam dengan semestinya. Bahkan menurut beliau ada yang ketika ditanya saat itu mereka menjawab bahwa agamanya adalah " Masyumi ". Melihat kondisi semacam itu beliau merasa terpanggil untuk meluruskannya, sehingga berba gai upaya beliau laksanakan.

Disamping itu, dia harus mengurus pondok pesantren - yang masih dalam taraf pertumbuhan, beliau juga mempunyai be berapa desa binaan, dimana dalam waktu yang telah ditentukan secara bergiliran harus didatangi dengan memberikan pengerti an tentang keimanan dan peraktek-peraktek ritual lainnya.

---

9. I b i d , Tanggal 18 Mei 1995.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal semacam ini beliau jalani dalam waktu yang cukup lama sampai dari beberapa masyarakat yang bersangkutan akan kewajibannya sebagai seorang muslim dan pentingnya pendidikan - bagi anak-anak mereka. Akhirnya banyak dari mereka yang memasukkan anaknya ke pondok pesantren baik ke Ihya'ul ulum maupun ke pesantren yang lain. Dari generasi-generasi ini-setelah ia pulang, akhirnya mengembangkan ilmunya didesanya masing-masing dan selalu mendapat pantauan dari kyai Mahfud baik secara langsung maupun yang tidak (dengan menerjunkan para santri yang senior) dari Ihya'ul Ulum untuk berda'wah ke desa-desa tersebut. Karenamemang pendidikan dalam pondok pesantren ditujukan untuk mempersiapkan pimpinan-pimpinan yang berakhlaq mulia dan mahir dalam bidang keagamaan , yang nantinya diharapkan setelh kembalinya ke masyarakatnya dapat menjadi pimpinan baik formal maupun non formal demi penyebaran agama Islam.

Sebagai Ulama' atau orang-orang yang menguasai pengetahuan dalam tata masyarakat Islam dan menafsirkan peraturan peraturan tentang hukum Islam, maka jika terjadi permasalahan khususnya di sekitar daerah tersebut maka Kyai Mahfudzlah yang sebagai tempat pelariannya untuk dimintai nasehat dan agar dia mengarahkannya sebagai jalan keluarnya yang memang ahli dalam bidang hukum Islam. Disamping itu baliau juga harus memberikan ceramah-ceramah kepada masyarakat yang mempunyai hajat, dan juga ia sering diminta untuk mengisi dalam seminar atau pertemuan ilmiah lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dalam bidang organisasi sosial kemasyara - katan beliau sudah aktif sejak masa mudahnya, dan selalu me nduduki jabatan yang strategis. Misalnya pada sekitar tahun 60 -an sebagai ketua Ansor, dan juga pernah sebagai ketua - NU Ancab Gresik. Sebagai tokoh yang dikenal bijak dalam me nentukan suatu tindakan beliaulah yang ditunjuk sebagai ke tua, sebagai konseptor yang mengatur strategi perjuangan un tuk menghadapi PKI yang ingin mengembangkan sayapnya di daerah Gresik pada saat itu. Gerakan itu dikemas dalam suatu organisasi yang diberi nama " Koordinasi Massa Islam " yaitu suatu organisasi kemasyarakatan yang merupakan gabungan antara pemuda N U dan pemuda Muhammadiyah sekabupaten Gresik padahal sebelumnya antara N U dengan Muhammadiyah terjadi-pergolakan yangmenghebohkan di daerah Gresik, khususnya di daerah Dukun Anyar dan Maskumambang. [10]

Dalam pemerintahan beliau menjabat sebagai anggota - DPRD II Gresik selama empat priode (mulai tahun 1971 sampai 1992). Untuk jabatan yang baliau pegang sampai sekarang ada lah sebagai ketua MPC (Majlis Pertimbangan Cabang) N U - kabupaten Gresik. Dengan demikian waktu dan pemikirannya sekarang lebih dicurahkan ke pondok pesantren.

---

10. I b i d, tanggal 19 Mei 1995.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kendati demikian ternyata masih banyak kesibukan diluar pesantern namun tidak mengganggu tugas utama beliau sebagai pimpinan pondok pesantren. Hal tersebut nampak dari adanya berbagai perkembangan yang ada di pondok pesantren Ihya'ul - Ulum semenjak kepemimpinan berada ditangan beliau.

D. Tipe-tipe kepemimpinan K.H. Mahfudz Ma'sum Dalam Pondok Pesantren Ihya'ul Ulum

Untuk mengetahui tipe kepemimpinan K.H. Mahfudz Ma'sum dalam pondok pesantren Ihya'ul Ulum dapat dilihat darai penjelasan sebagai berikut.

Berdasarkan dari keterangan respohden sebanyak 20 orang yang terdiri dari dewan guru dan staf tata usaha yang ada di lingkungan pondok pesantren Ihya'ul Ulum menunjukkan bahwa tipe kepemimpinan di pondok pesantren ini berlaku tipe kepemimpinan demokratis disamping kahrismatik, namun lebih menonjol sistem demokrasinya.[11]

Hal tersenut ditandai dengan berkembangnya tradisi musyawarah dalam mengambil suatu keputusan, bantuan yang diberi oleh kyai kyai /pimpinan jika staf bawahannya menemui suatu kesulitan atau tindakan lain dari kyai yang mencerminkan sikap yang demokratis.

---

11. Dewan guru dan staf tata usaha, Wawancara, 20 Mei 1995.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bagian lain dikatakan bahwa kyai di pondok pesantren Iyaaul Ulum dalam menentukan suatu kebijakan lebih - banyak diserahkan sepenuhnya kepada staf dan pembimbing kosong dan hanya sepuluh persen saja urusan ditentukan oleh pemimpin pondok atau kyai. [12]

Dengan demikian keterangan diatas menunjukkan bahwa- model demokrasi dengan cara musyawarah yang diutamakan dalam memutuskan suatu permasalahan atau mengambil suatu kebijakan sedangkan keputusan akan ditentukan oleh kyai apabila sudah tidak dijumpai titik temu untuk menyalesaikan masalah atau dalam keadaan yang sangat memaksa. Hal ini sesuai apa yang di katakan oleh kepala MI Ihya'ulu Ulum saat diwawancarai. Di - mana beliau mengatakan bahwa pak fud adalah ,enjunjung tinggi nilai musyawarah dalam menattukan suatu keputusan, karena hal tersebut merupakan ajaran nabi.

Tindakan musyawarah tersebut digunakan dalam menyelesaikan suatu permasalahan adalah sebagai cerminan tindakan demokratis sesuai dengan model kepemimpinan yang ada. Dan hal itu merupakan budayah atau tradisi yang telah dikembangkan- di pondok pesantren Ihya'ul Ulum dalam mementukan atau memutuskan suatu permasalahan.

---

12. I b i d , tanggal 21 Mei 1995.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kendati demikian bukan berarti kyai Mahfudz Ma'sum menerapkan sitem musyawarah dalam berbagai situasi dan kondisi melainkan kadang-kadang beliau juga mengambil suatu keputusan tanpa harus musyawarah jika kondisi tidak memungkinkan untuk diadakan musyawarah, namun dengan tetap ada pertimbangan sar'i dan kemaslahatan ummat (begitu ungkap kepala sekola)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem yang dipakai oleh pemimpin atau kyai Mahfudz di pondok pesantren Ihya'ul Ulum adalah dengan menggunakan tipe kepemimpinan demokrasi disamping Kharismatik dan dalam keadaan tertentu dia memggunakan tipe kepemimpinan otokrasi (dengan pertimbangan sar'i dan kemaslahatan ummat).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PERAN KEPEMIMPINAN K.H. MAHFUDZ MA'SUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PONDOK PESANTREN IHYA'UL ULUM DI DUKUN GRESIK

A. Skesta Historis Pondok Pesantren Ihya'ul Ulum

Pondok pesantren Ihya'ul Ulum yang sering disebut dengan pondok Ihya'ul Ulum adalah merupakan realisasi dari ide dasar dari seorang kyai mudah yang kharismatik yaitu kyai Masum Sufyan yang berada di sebelah barat laut kota Gresik kurang lebin 28 Km. dari kota Gresik, tepatnya di Desa Dukun - Anyar Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Ihya'ul Ulum bukan merupakan pondok pesantren yang tertua di wilayah kecamatan dukun, karena sebelumnya sudah ada pondok pesantren yang ter besar. Misalnya pondok pesantren Qomaruddin di Bungah, pondok pesantren Ak-Karimi di Tebuwung, pondok pesantren Maskum ambang yang sekarang dikenal dengan YKUI (Yayasan Kebangkitan Ummat Islam) kurang lebih 200 M. dari Dukun ke selatan. Bahkan di desa Dukun Anyar sendiri sudah ada pesantren yaitu milik kyai Akhyat (paman pendiri pesantren Ihya'ul Ulum) . Disamping itu ada juga beberapa madrasah antara lain : Madrasah Sambungan yang didirikan oleh kyai Faqih yang letak nya tidak jauh dari Maskumambang, dimana pengelolaanya di se rahkan kepada pemuda-pemuda Dukun pada saat itu.

Dalam perjalanannya madrasah dan pondok pesantren ter sebut banyak mengalami kemerosotan, termasuk pesantren milik kyai Akhyat juga tidak berumur lama setelah pemiliknya memenuhi panggilan Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat kondisi semacam itu, maka terfikirlah dibenak KH. Ma' sum Sufyan untuk mendirikan sekolahan. Kemudian membeli ruma untuk keperluan tersebut, serta dengan bantuan masyarakat di bangun pula sebua pondok kecil untuk tempat bermukim para san tri (saat itu dikhususkan untuk santri putra). Kejadian - yang bersejarah ini merupakan awal berdirinya pondok Ihya'ul Ulum, yang bertepatan pada tanggal 12 Januari 1951.

Ihya'ul Ulum, nama pilhan pendirinya sendiri yaitu - kyai Ma'sum Sofyan karena mengingat bahwa didirikannya pondok pesantren tersebut adalah sebagai reaksi dari pondok pesan tren dan madrasah disekitar yang mengalami kemerosotan. Disa mping itu nama tersebut juga diambil dari kitab faforit pen diri yaitu Ihya' ulumuddin sebua kitab karangan Imam Ghozali. Pembuangan kata Addin dimaksudkan agar ilmu-ilmu yang nanti nya yang berkembang bukan ilmu-ilmu agama belaka melainkan - juga ilmu-ilmu penegtahuan yang lain. [1]

Atas dasar itullah sehingga pondok pesantren Ihya'ul-Ulum berdiri dengan tujuan untuk menghidupkan kembali ilmu a gama serta ilmu pengetahuan yang lain. Disamping tujuan po kok yang merupakan tujuan hamba yang beriman untuk mengemba- ngkan agama Islam dan mendidik masyarakat ke agama yang be - nar dan diridlohi oleh Allah S W T.

---

1. Dokumen AD ART Ihya'ul Ulum dan Wawancara dengan KH. Mahfudz, tanggal 21 Mei 1995.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan tersebut secara jelas adalah sebagai berikut :

a. Membentuk manusia sempurna (Insan kamil) yang benar benar mengerti dan mendalami berbagai ilmu- ilmu agama (tafaqquh fiddin) baik llmu yang fardlu ain maupun ilmu yang fardlu kifayah, dengan kata lain membentuk masyarakat yang mengerti dan mendalami - ilmu-ilmu agama maupun ilmu pengetahuan yang lain.
b. Membentuk insan yang benar-benar mengemalkan ajaran agama Islam yang nampak dalamkehidupan yang sederhana, mampu mandiri dengan penuh tanggung jawab dan persaudaraan, ikhlas, jujur serta tawakkal dan taqwa kepada Allah Swt.[2]

Dengan demikian melalui wadah Ihya'ul Ulum diharapkan mampu menelorkan kader-kader yang memiliki ketaqwaan, kepribadian luhur (akhlaqul karimah), kreatif, mandiri, serta siap menghadapi dan mengisi perubahan zaman sesuai dengan - nilai luhur budaya, bangsa dan agama (Islam). Dari berbagai tujuan tersebut tidaklah terlepas dari Tri Dharma Pesantren itu sendiri yaitu :

1. Keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah Swt.
2. Pengembangan keilmuan yang bermanfaat, dan
3. Pengabdian terhadap agama, masarakat dan negara.[3]

Ihya'ul Ulum Dalam Masa Perkembangan

Setahun kemudian (1952) dari tahun berdirinya Ihya'ul Ulum telah berkembang dengan berdirinya madrasah Tsanawiyah (diniyah), yang semula hanya madrasah Ibtidaiyah (diniyah)

---

2. Dokumen , Sejarahnya Pesantren Ihya'ul Ulum, hal.12

3. Timur Jaelani, peningkatan Mutu Pendidikan dan Perguruan agama, Darmaga, Jakarta, 1983, hal. 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun pada waktu itu Kyai Ma'sum Sufyan sakit-sakitan sehing ga kepemimpinan pondok pesantren diserahkan kepada puta ter- tuanya yaitu KH. Mahfudz Ma'sum. Pada waktu itu Kyai Mahfud baru pulang dari pondok pesantren Krapyak (jawa tengah). Setelah kyai Fudz (panggilan sehari-hariannya) menjadi pemimpin di pondok pesantren Ihya'ul Ulum (1959), beliau ber maksud untuk memugar bangunan pondok pesantren yang memang - tidak layak pakai lagi untuk dijadikan sebua bangunan yang me mungkinkan sebagai tempat belajar mengajar sebagai layaknya bangunan pondok pesantren.

Namun demikian bukan berarti inisiatif Kyai Fudz dite rima baiik oleh masyarakat sekitar tanpa mendapat gangguan, atau rintangan. Para warga yang tidak suka dengan perkemba - ngan Ihya'ul Ulum secara diam-diam sering melakukan teror de ngan melempari batu pada kediaman beliau. Bahkan tidak sedi kit dari mereka yang benar-benar ingin menghancurkan pondok pesantren dan membunuh Kyai Fudz, baik dilakukan secara gelap maupun dengan cara-cara yang lain, yang akhirnya beliau harus memindahkan keluarganya ke tempat lain. Dengan tekad panta ng menyerah , pemugaran tetap dilakukan kendati tetap tanpa mendapat dukungan dari masyarakat sekitar, dasmping masalah dana yang memang kurang memadai. Akhirnya dengan berbagai upa yah yang dilakukan, misalnya dengan mendatangi para kyai di pesantren lain untuk memperbincangkan permasalahan yang berke camuk tersebut, yang akhirnya dari mereka banyak mendapat du- kungan baik moril maupun spirituil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Denganbermodalkan roh jihad yang tinggi serta do'a restu dari kedua orang tuanya maupun dukungan dari sanak kerabatnya akhi rnya beliau berhasil mendirikan sebua gedung bertingkat yang berfungsi sebagai tempat sekolah dan sebagian tempat asrama putra, dan sebua musholla (1959).

Anehnya penentangan dari masyarakat sekitar tersebut bukan berarti mereka benci terhadap Islam sebab sejak semula masyarakat Dukun khususnya Dukun Anyar adalah merupakan masy arakat yang fanatik keagamaanya tinggi. Tetapi hal tersebut disebabkan oleh kuatnya pengaruh pengkultusan terhadap salah seorag tokoh (saat itu Kyai Amar Faqih di pesantren Masku - mambang) sehingga mereka kurang mempercayai tokoh lain yang kalibernya dibawah seseorang yang ditokohkan, disamping itu juga kurangnya kesadaran mereka terhadap pentingnya pendidi- kan . Namunsetelah Kyai Amar Faqih meninggal , pucuk pimpinan pondok pesantren Maskumambang dipegang oleh putra menantu balliau yaitu Najih Ahyat. Dalam pemerintahan Kyai Najih Ah yat di pondok pesantren Maskumambang rupanya terjadi perge seram faham / khilafah dengan Kyai Amar Faqih, dan banyak - pula orang tua wali murid yang tidak sefaham dengan beliau , sehingga banya dari mereka yang menarik putra-putrinya dari pesantren tersebut, yang berakibat banyak yang tidak sekolah. Sedangkan di sisi lain mereka telah melihat keberhasilan - Kyai Mahfudz Ma'sum dalam membina pesantrennya, maka dari me reka yang ingin memasukkan putra-putrinya ke pesantren terse but dan beliau untuk mendirikan pesantren putri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena desakan dari orang tuanya atau wali santri tersebut serta rasa tanggung jawab Kyai Mahfudz terhadap kelangsungan pendidikan Islam akhirnya dibukalah pondok pesantren putri setelah beliau mendapat restu dari ayahandanya. [4]

Berkat kerja sama yang baik antara orang tua santri - dengan pemimpin pomdok pesantren, akhirnya Ihya'ul Ulum ma kin pesat perkembangannya, sehingga tepat pada tanggal 8 Desember 1971 dibuka Roudlotul Atfal (taman kanak-kanak) , dengan sebua gedung yang terpisah dari komplek pesantren yang tujuannya sebagai persiapan bagi anak-anak sebelum mereka me masuki Sekolah Dasar atau Ibtidaiyah.

Dari tahun ke tahun perjalanan Ihya'ul Ulum semakin semarak santrinyapun semakin banyakmsehingga menuntut perluasan gedung-gedungnya. Karena bangunan pondok sangat berdeka tan dengan ruma-ruma penduduk yang tidak memungkinkan me mbangun gedung lagi tanpa memindahkan rumah-rumah penduduk - tersebut. Setelah memperoleh persetujuan dari penduduk akh irnya beliau membeli tanah tersebut walaupun denganharga - yang sangat mahal, disamping harus memindahkan ruma-rumah pendudukbyang bersangkuatn dengan likasi yang baru. Peristiwa terjadi padatahun 70 - an. Pada tahun 1978 sebua gedung baru dapat diselesaikan . Karena perkembangan semakin pesat akhirnya pad tahun 1981 Ihya'ul dapt mengembangkan sayapnya denga membangu sebua musholla, perpustakaan, dan kantor guru disampin membeli sebua gedung untuk asrama putra.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembangunan fisik yang pesat tersebut sebagai tuntutan karena banyaknya santri yang kian tahun semakin meningkat yang semula hanya 25 orang santri akhirnya kini dapat mencapai ratusan bahkan ribuan yang berasal dari berbagai daerah. Sampai saat sekarangpun pembangunan terus dilaksanakan, ketika penelitian ini sedang berlangsung, yang pada saat ini sedang memugar gedung yang rusak akibat banjir yang baru saja melanda gresik dan sekitarnya. Bangunan tersebut rencananya akan dipakai untuk kantor OSIS dan ruang pertemuan. (Data ini penulis perleh dari dokumen-dokumen yang ada, dan wawancara dengan kyai dan staf yang lain disamping juga obsevase yang dilakukan oleh penulis).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Peranan dan Fungsi Kepemimpinan Kyai Mahfudz Ma'sum dalam Pondok Pesantren Ihya'ul Ulum

a. Sebagai Pemangku Pondok Pesantren

Kebanyakan masyarakat beranggapan khususnya di Jawa bahwasanya pondok pesantren dapat diibaratkan sebagai suatu kerajaan kecil dimana kyai merupakan merupakan sumber mutlak - dari kekuasaan dan kewenangan dalam kehidupan dan lingkungan pesantren yang bersangkutan. Tidak seorangpun santri atau orang lain yang dapat melawan kekuasaan kyai dalam lingkungan pondok pesantrennya kecuali kyai laim yang yang lebih besar pengaruhnya. Para santri selalu mengharap dan berfikir bahwa - kyai yang dianutnya merupakan orang yang dapat dipercaya penuh kepada dirinya sendiri baik dalam soal-soal keagamaan maupun dalam bidang kekuasaan dan manejmen pesantren.

Anggapan semacam itu wajar karena pada kenyataanya, selain kyai mempunyai keunggulan bidang ilmu dan kepribadian yang dapat dipercaya serta patut diteladani, juga karena kyai adalah pemilik pesantren yang dipimpinnya. Disamping itu tidak banyak kyai yang mengorbankan segala yang ada padanya demi pemenuhan kebutuhan pesantren dalam meningkatkannya. Yang tidak hanya hartanya saja tetapi juga ilmu yang dimilikinya. Sehingga benar jika Imron Arifin dalam bukunya mengatakan bahwa kepemimpinan kyai adalah dipandang sebagai fenomena kepemimpinan yang baik dan unik, karen tidak hanya bertugas menyusun kurikulum , membuat peraturan, merancang sis-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tem evaluasi, sekaligus melaksanakan proses belajar mengajar.[4]

Kondidi semacam itu wajar pada kenyataannya, selain kyai mempunyai keunggulan sebagaimana kyai Mahfudz dengan realita penulis jumpai terhadap kepemimpinannya di pondok pesantren Ihya'ul Ulum. Beliau memandang bahwa pondok pesantren adalah suatu organisme yang tumbuh dan dinamis, yang memerlukan pimpinan yang berbeda dalamsetiap tingkat perkembangannya Mungkin pada awal perkembangannya model kepemimpinan individual sentris sebagaimana diatas sangat diperlukan. Dimana pada saat itu kyai seakan berfungsi sebagai seorang ayah terhadap anaknya yang belum dewasa harus diawasi dan diarahkan, bahkan ia harus diberikan contoh konkrit terhadap kebenaran atas tindakan yang harus dilakukan oleh seorang anak, namun setelah ia dewasa cara mensikapinyapun berlainan. Demikian halnya pondok pesantren Ihyaul Ulum kepemimpinannyapun kolektif partisipatif, artinya dalam mengelola mekanisme pondok kyai dibantu oleh beberapa staf bawahan, baik dalam mengajar ataupun dalam mekanisme yang lain. Hal tersebut berarti bahwa beliau bukanlah individual sentris melainkan bergeser pada kepemimpinan yang menurut istilah Imron adalah kepemimpinan partisipatif kolektif.

---

4. Imron Arifin, Kepemimpinan Kyai, Kalima sahada, Malang 1993. hal 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sebagai Pendidik

Selain sebagai direktur dalam pondok pesantren Ihya'ul Ulum, Kyai Mahfudz Ma'sum juga sebagai pendidik. Menurut beliau mendidik atau mengajar adalah merupakan tugas utama kyai terhadap para santrinya agar menguasai nilai-nilai ajaran agama Islam, yang selanjutnya dapat merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari (wawancara dengan Kyai Mahfudz dan pengamatan langsung oleh penulis). Disamping itu pradikat seorang kyai - besar juga diperoleh dengan beberapa syarat yang salah satunya jumlah santri yang mengaji kepadanya, selain faktor keturunan pengetahuan agama, maupun cara pengabdiannya kepada msyarakat

Mendidika atau mengajar adalah merupakan amanat yang - harus diemban oleh seorang kyai, karena orang tua santri menyerahkan putra putrinya ke pondok pesantren agar dididik de - ngan ilmu agama (Islam) dan ilmu pengetahuan yang lain, serta dibimbing prilakunya agar menjadi pribadi yang tangguh dalam menghadapi kehidupan di masa-masa mendatang. Penyerahan tersebut bersifat mutlak sehingga seorang kyai adalah menduduki posisi sebagai pengganti orang tua yang harus mendidik putra - putrinya.

Demi kelancarannya dalam menjalankan tugas sebagai pendidik Kyai Mahfudz dibantu oleh beberapa tenaga edukatif.Adapun nama-nama tenaga edukatif tersebut adalah sebagai berikut:

1. K.H. Mahfudz Ma'sum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Drs. H. Afif Ma'sum.
3. H. Sa'dan Maftuh Ma'sum BA.
4. Drs. H. Robbah Ma'sum.
5. Dra. H. Armiyatun.
6. Ahmad Fatah Marzuki BA.
7. Khoiroh.
8. Najiyah Fatah.
9. Musyarofah Mufid.
10. Alfiyah.
11. Dra. Wafiroh Ma'sum.
12. Dra. H. Sakinah Ma'sum.
13. Maziyah Ma'sum, BA.
14. Dra. Sholiha Misbah.
15. Drs. Hasam Mahmud.
16. Andi Assalam, BA.
17. Ahmad Thoyib Mas'udi, MA.
18. Ahmad Nur Aziz.
19. Drs. Z. Ma'arif.
20. H. Saikhun.
21. Drs,Z. Arifin.
22. Drs. Z. Arifin Manaf.
23. Zainul Khozim.
24. Drs. Mustadzim.
25. Ah, Mihal Hanan.
26. H. Asmara Nawawi.
27. Drs. Khoirun Khoir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

28. Drs. Mulahamul Khoir.
29. Drs. Sunyoto.
30. Drs. Matasan.
31. Munif Ridlwan.
32. H. Abd. Hamid,Bsc.
33. Bisrum.
34. Suwadi.
35. Labbiq Kersowardoyo.
36. Danis Ns.
37. Abdurrohim.
38. Drs. Imron Agus.
39. Imam Mawardi.
40. Sidqom Hali.
41. Drs. Khoirul Huda. [5]

---

5. Dokumen (daftar nama-nama tenaga pendidik di Pondok pesantren Ihya'ul Ulum).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Upaya-upaya yang dilakukan K.H. Mahfudz Dalam Meningkatkan Mutu Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan

Sebagai pemangku pondok pesantren berbagai upaya yang-dilakukan oleh Kyai Mahfudz demi untuk meningkatkan kualita, dari pondok pesantren yang dipimpinnya. Adapun upaya- upaya konkrit yang telah dilakukannya berdasarkan wawancara, dokumen serta pengamatan secara langsung antara lain sebagai beri kut :

1. Membuka beberapa tingkat dan bentuk Pendidikan

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang ada dalam pondok pesantren Ihya'ul ulum, beliau telah membuka - berbagai jenjang pendidikan formal disamping harus tetap me nyempurnakan pendidikan non formal sesuai dengan tuntutan - zaman dan masyarakatnya. Sedangkan tingkat dan bentuk pend i dikan yang ada di pondok pesantren Ihya'ul Ulum adalah seba-gai berikut :

- Tngkat Anak-anak

Pada tingkat ini disebut dengan Roudlotul Athfal yang di mulai tahun 1971. Pada tingkat ini pimpinanya diberikan kepa da Ny.Amriyatun Robbah dengan membawahi dua lembaga :

a. Lembaga Taman Kanak-kanak, yang berlokasi di desa Sambung an Kidul Kecamatan Dukun, dan
b. Lembaga Taman Kanak-kanak yang berlokasi di desa Cangaan - Kecamatan Ujung Pangkah, yang sekarang berdiri MIdan MTS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Tingkat Dasar

Yang dimaksud dengan tingkat dasar disini adalah madrasah-Ibtidaiyah selama enam tahun. Pada saat sekarng dipercayakan kepada Bapak Abdul Fatah,BA. Madrasah ini merupakan awal-dari berdirinya pondok pesantren Ihya'ul Ulum (1951), dimanasemula merupakan madrasah diniyah (mata pelajarannya khusus agama saja) namun sekarang disamping kurikulum pondok yang diajarkan juga mengikuti program kurikulum pemerintah

Perlu diketahui bahwa pondok pesantren Ihya'ul Ulum memiliki 5 (lima) madrasah tingkat Ibtidaiyah dengan lokasi yang memencar sebagai berikut :

a. Di desa Dukun Anyar, kecamatan Dukun sebagai pusatnya.
b. Di desa Babakbawo, kecamatan Dukun sebagai cabangnya.
c. Di desa/Pedukuhan Dimoro, kecamatan Dukun sebagai cabangnya.
d. Di desa Cangaan, kecamatan Ujung Pangkah sebagai cabangnya.
e. Di desa Kalimantan sebagai cabangnya.

Pada belakangan ini, kecuali nomor satu dan nomor empat, telah memisahkan diri dengan induknya secara administratif.

- Tingkat Menengah Pertama

Tingkat menengah pertama ini bisa disebut dengan madrasah tsanawiyah. Pada tingkat ini pemimpin dipercayakan kepada Bpk. M. Sa'dan Maftuh, B.A. Proses belajar mengajar di mad

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madrasah Tsanawiyah ini dilaksanakan secara terpisah antara putera dan puteri.

- Tingkat Menenngah Atas

Madrasah Aliyah, itulah sebutan yang bisa dipakai sehari-hari dilingkungan Pondok Pesantren Ihya'ul Ulum. Pada tingkatan ini pimpinan dipercayakan kepada bapak Drs. Abdullah Afif Ma'shum. Proses pelaksanaan belajar mengajar tidak berbeda dengan madrasah Tsanawiyah. Yakni terpisah antara laki laki dan perempuan. Sehingga sekarang terwujud dua aliyah yaitu aliyah putera dan puteri

- Pengajian

Bentuk pengajian yang diselenggarakan oleh pondok pesantren Ihyaul Ulum dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu :

a. Kelompok intern, yang diikuti khusus para santri.
b. Kelompok ekstern, yaitu kelompok pengajian yang diikuti oleh para santri dan masyarakat umum.

Adapun pola dan teknis pelaksanaannya langsung dikelola oleh pemangku Pondok (KH. Mahfudz Ma'shum) dan ustadz senior Bapak Ahmad Syaikhun.

- Lembaga Tahfidhul Qur'an

Lembaga ini merupakan lembaga yang terbaru yang didirikan pada tahun ajaran 1405/1406 H.

Sebetulnya pada sekitar dua Windu yang lalu, di pondok ini sudah ada beberapa santri yang menghadap ke kyai untuk menghafalkan Al Qur'an yang sempat berjalan beberapa bulan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hampir setahun. Barangkali karena kurang pengaturannya pada waktu itu sehingga jam'iyah Tahfidhul Qur'an ini sempat berhenti dengan sendirinya. Berkat keuletan H. Mahfudz Ma'shum tahfidhul Qur'an sekarang mampak berjalan dengan baik dan lancar. Dengan demikian, mudah-mudahan dapat menghasilkan - generasi-generasi tahfidzul Qur'an yang diharapkan.

2. Pembinaan Kurikulum

Dalam rangka menghilangkan prasangka sementara orang ke banyakan beranggapan bahwa madrasah mendidik anak-anak untuk menjadi anak yang kuat keyakinan agamanya akantetapi tidak dapat mencapai kemajuan hidup dalam masyarakat, karena kurang di bekali dengan ilmu pengetahuan umum, sehingga setelah pemerintah mengesahkan surat keputusan bersama (SKB) itu ada tiga materi yaitu mentri agama, mentri P dan K dan mentri dalam negri Pada tanggal 24 Maret 1975, yang memberikan strata antara sekolah agama dan umum. Maka secara tidak langsung kurikulum dalam Pondok pesantren ini mengalami pergeseran. Dimana saat sekarang kurikulum yang diajarkan pada lembaga formal meliputi kurikulum pemerintah yang ditambah dengan kurikulum pomdok pesantren sendiri (muatan lokal).

Namun dalam rangka mempertahankan eksistensi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu menerbitkan generasi-generasi muslim yang handal dalam bidang kegamaan juga pengetahuan umum yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu berdasarkan atas dasar pertimbangan Kyai dan para pengasuh yang lain diaktifkannya pendidikan diniyah yak ni khusus mempelajari ilmu-ilmu agama dengan menggunakan ki tab-kitab agama atau kitab-kitab yang kelasik (kitab kuning) utamanay tentang ilmu alat atau tata bahasa.

Adapun pelaksanaan proses belajar mengajarnya adalah dilaksanakannya setiap selesai sholat jama'ah Isyak atau se-kitar jam 18.45 samapai pukul 21.00 dengan sistem kelompok, berdasarkan kelasnya masing-masing. Sedang untuk belajar yang diikuti secara umum sebagaiman pondok pesantren yang lain dilaksanakn sehabis sholat shubuh yang biasanya langsung di - asuh oleh kyai dengan sistem bandungan, sedangan pengajaran - yang lain dibantu oleh bebrapa tenaga senior. Selain mengakti fkan formal dan non formal kyai juga mengupayakan berbagai ke giatan ekstra dalam rangka pembinaan kualitas santri.

Mengingat yang nantinya santri akan terjun dalam komu nitas masyarakat yang lebih luas dan diharapkan mampu berkipra secara aktif, sehingga perlu dibekali berbagai kemampuan disam ping kepribadian yang matang. Kyai Mahfudz dalam usahanya me mbekali dan membina santri disamping memberi pengawasan yang terhadap keaktifan mereka, dalam pendidikan madrasah secara fo rmal dan didniyah juga mengalahkan kegiatan ekstra yang nanti nya akan dijadikan bekal setelah mereka keluar dari pondok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedang menurut pengakuan Kyai macetnya kegiatan olah raga memang tidak banyak berfungsi dalam kehidupan dimasyara - kat mendatang disamping walaupun tidak dilaksanakan secara res mi mereka masih berolah raga sendiri dengan memakai peralatan yang ada dalam lembaga. Sedangkan macetnya kegiatan seni Drum-band yang dulunya pernah berprestasi yang diperhitungkan di da erah sekitar sering mendapat undangan pada acara-acara resmi tersebut, adalah karena tenaga pengolahnya yang kurang.

Sedangkan kegiatan ekstra yang diselenggarakan di pon-dok pesantren Ihya'ul Ulum adalah sebagai berikut :

- Kegiatan belajar berpidato (muhadloro).

  Hal ini dimaksudkan untuk melatih para santri berani mengha-dapi masyarakat secara luas lewat dakwa bilisan. Dalam kegia tan ini selain diberi materi juga mempraktekkan secara lang sung di hadapan para santri yang lain, dengan diawasi oleh ustad senior.

- Keorganisasian

  kegiatan ini dimaksudkan membakali santri untuk pandai dan akhirnya aktif dalam berorganisasi agar nantinya tidak cang gung di tengah-tengah masyarakat. Dimana materi langsung di sajikan oleh guru senior. Metodenya sebagaimana metode yang ada dalam diskusi.

- Diskusi

  Hal ini dimaksudkan agar santri mampu mengeluarkan inisiatif nya secara langsung baik melalui perkataan atau tulisan. Pe-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laksanaannya langsung dibawah pengawasan guru senior dengan pemakalah secara bergantian khususnya dari pengurus OSIS dan pengurus pondok.

- Ke-Aswaja-an (ke-ahlussunnah wal jama'ah-an)

  Dalam kegiatan ini memakai metode ceramah yang langsung disampaikan oleh guru senior yang mengasuhnya.

- Ngaji Qur'an Tartil.

  Pelaksanaannya menggunakan metodesorogan yang langsung di ajar oleh Kyai Mahfud dengan dibantu guru senior.

- Mengaji kitab Ta'limul mutta'allim dengan sistem sorogan kepada guru senior (mereka mengistilahkan pengasuh).

- Latian Khotbah

  Hal ini dimaksudkan agar nantinya santri setelah keluar dari pondok pesantren sudah tidak asing atau canggung untuk menja di khotib di desanya masing-masing. Pelaksanaan kegiatan ini di bawah pengawasan langsung oleh Kyai. Dari hasil pengkaderan semacam ini banyak berasal dari para santri apabila sudah memungkinkan, kemudian dikirim ke daerah-daerah tertentu. Kegiatan ini dikhususkan bagi putera.

Dari semua kegiatan ekstra di atas pelaksanaannya pada hari Jum'at (saat sekolah dan diniyah libur) pada jam 07.00 sampai jam 10.00 dengan dibentuk kelompok sebagaimana yang telah ditentukan. Antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain melaksanakan kegiatan yang berbeda sesuai dengan giliran kegiatan yang jatuh pada kelompoknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Praktek ketrampilan; yang dilaksanakan setelah selesai sholat Jum'at atau sekitar pukul 13.00 sampai 15.00.
- Study Club (belajar kelompok), kegiatan ini dilaksanakan setiap malam hari mulai pukul 21.00 sampai pukul 22.00 Wib kecuali hari Kamis malam (diisi dengan bahtsul masail). Kegiatan study ini ditekankan untuk membicarakan masalah materi pelajaran keesokan harinya baik di dimiyah maupun di sekolahan. Kegiatan ini secara tidak langsung sebagai latihan mengajar. Karena dalam pelaksanaannya ada salah seorang anggota kelompok yang membimbing secara bergantian atau yang dianggap mampu.
- Diba'an

  Kegiatan ini dilaksanakan hanya pada malam Jum'at wage khusus bagi santri putra dan tidak diperkenankan bagi santri puteri. Bagi santri puteri mengadakan khotmil Qur'an dengan sistem beregu sesuai dengan anggota kamar masing-masing.
- Kegiatan sholat jama'ah. Kegiatan ini sifatnya wajib, yang diharapkan dengan melalui kegiatan ini akan tertanan kedisiplinan pada pribadi santri. Terutama disiplin dalam mlaksanakan sholat serta disiplin dalam kegiatan-kegiatan yang lainnya.
- Kegiatan Tahlil, yang dilaksanakan pada setiap hari kamis sehabis jama'ah sholat maghrib yang dipimpin oleh pengurus pondok secara bergantian.
- Kegiatan kerja bakti, yang biasanya diistilahkan dengan roan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilaksanakan setiap pagi pada hari Jum'at yakni setelah ziaroh secara massal ke makam Mbah Kyai Ma'sum Sufyan (pendi ri pondok pesantren), atau pukul 06.00 sampai 06.45 Wib. Dari semua kegiatan ekstra tersebut wajib bagi santri, artinya jika ada santri yang tidak mengikuti tanpa alasan yang bisa diterima akan dikenahi sangsi kecuali ziarah (tahlil) ke makam K.H. Ma'sum Sufyan dan ngaji Qur'an. Dari sekian kegia - tan tersebut di atas adalah dalam rangka pembinaan minat dan bakat para santri disamping memberikan bekal bagi mereka untuk menghadapi masyarakatnya.

- Pengembangan bahasa terutama bahasa Arab, yang dilakukan pa da setiap hari Minggu dan Rabu setelah jama'ah maghrib.
- Mengaji Al Qur'an yang dilaksanakan setiap hari setelah sele sai jama' ah maghrib kecuali hari minggu dan rabu. Pelaksana annya dibawah bimbingan santri senior.

3. Pembinaan Tenaga Edukatif

Agaknya tidak sulit untuk menyepakati jika dikatakan bahwa guru adalah pengemban tugas yang sangat penting dalam pe laksanaan pendidikan, karena akan turut mencetak kepribadi an siswa, secara makro tugas guru berhubungan dengan pengembangan sumber daya manusia yang pada akhirnya akan paling menentu kan kelestarian dan kejayaan suatu lembaga pendidikan khususnya dan kehidupan bangsa pada umumnya. Dengan demikian pembinaan profisionalitas keguruan perlu terus ditingkatkan dengan berba

gai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gai usaha yang memungkinkan.

Upaya yang dilakukan oleh K.H. Mahfud dalam meningkat - kan kualitas tenaga edukatif yang ada di lingkungan pondok pe santren Ihyaul U'lum antara lain :

- Mengirimkan mereka ke suatu seminar-seminar tentang kependidikan.
- Mengirimkan mereka dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh LP. Ma'arif dalam rangka peningkatan profesi keguruan.
- Memberikan kesempatan bagi mereka yang ingin menempuh pendidikan lebih lanjut.
- Mengutamakan penambahan staf guru dari alumni yang berkualitas (berdasarkan wawancara dengan kyai dan beberapa guru yang lain), disamping juga melalui angket.

4. <u>Pengembangan Sarana Dan Prasarana</u>

Upaya Kyai Mafhud dalam mengembangkan sarana dan prasarana sebagai tuntutan kemajuannya sudah dapat disaksikan seca la langsung. Dari segi bangunan fisik yang semula hanyaterdiri dari sebuah langgar bambu dan sebuah madrasah kecil kini sudah terdiri dari beberapa bangunan bertingkat yang megah dengan di lengkapi beberapa prasarana yang lain, sebagaimana berikut - ini :

- Asrama putera terdiri dari sebuah gedung bertingkat delapan kamar.
- Asrama puteri bagian utara terdiri dari dua bangunan berting

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kat dengan 10 kamar.

- Asrama puteri bagian selatan terdiri dari sebuah bangunan dengan 10 kamar dan 1 ruang tamu.
- Kantor pondok pesantren Ihyaul U'lum.
- Kantor aula.
- Sebuah mushollah.
- Sebuah perpustakaan.
- Sebuah laboratorium bahasa.
- Tiga bangunan bertingkat dalam taraf penyelesaian untuk kantor OSIS dan kantor pertemuan.
- Tiga banunan bertingkat terdiri dari 18 lokal sebagai tempat belajar mengajar (sekolahan)

Sedangkan prasarana yang lainnya adalah sebagai berikut :

- Satu unit alat musik Drumband.
- Dua unit Computer.
- Sebuah miskroskup.
- Satu set alat-alat pertukangan.
- Satu set alat-alat servic sepeda motor, diesel dan radio.
- 13 buah mesin jahit.
- 2 buah mesin jahit untuk pembuatan tas kulit.
- 3 buah mesin obras.
- 1 buah mesin cuci.
- 4 buah majalah dinding.
- 1 buah mesin stensil, 1 buah mesin ketik. dua buah mesin ketik arab dan 5 buah mesin ketik manual.
- 2 buah meja tulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pengembangan Komputerisasi

Pengembangan komputer pada saat sekarang seakan sebagai tuntutan apalagi dalam pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mencetak kader-kader bagsa muslim dan intelektual. Pengembangan komputer di Ihyaul U'lum dimaksudkan memberikan bekal dasar kepada para santri. Sistem pengajarannya adalah sistem teori dan praktek atas dasar kerjasama dengan ITS Surabaya

6. Pengembangan Bahasa

Bahasa adalah merupakan kunci dalam kitab mempelajari suatu ilmu. Tanpa memahami suatu bahasa mustahil dapat memahami dengan baik dan benar tentang ilmu yang berbahasa tersebut. Pengembangan bahasa dalam pondok pesantren Ihyaul Ulum utamanya bahasa Arab dan bahasa Ingris, dengan sitem teori dan praktek langsung.

Demikian antara lain beberapa upaya yang dilakukan oleh Kyai Mahfud Ma'sum sebagai pemimpin utama dalam pondok pesantren Ihyaul U'lum demi untuk meningkatkan kualitas pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada keseluruhan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Tipe kepemimpinan Kyai yang ada di pondok pesantren Ihyaul U'lum adalah tipe demokratis yang didukung oleh tipe kepemimpinan kharismatik yang tinggi, dimana hal tersebut nampak dari budaya musyawarah yang telah berkembang dalam menyelesaikan permasalahan (mengambil keputusan), disamping juga terlihat dari bantuan yang diberikan serta sikap Kyai terhadap setaf atau anggotanya juga dalam pemberian tanggung jawab kepada bawahan.

2. Kyai dalam pondok pesantren berfungsi sebagai pelatih, pembimbing, pendidik, pembantu kelompok serta mobilisator (daya penggerak) bagi para anggota yang ada di pondok pesantren. Kyai merupakan individu yang sangat berpengaruh terhadap lembaga pondok pesantren, sebagai pemimpin utama yang harus bertanggung jawab baik terhadap Allah Swt, maupun terhadap lembaga dan warga masyarakatnya. Hal tersebut nampak dalam peran dan fungsi kepemimpinan K.H Mahfud Ma'sum dalam pondok pesantren Ihyaul Ulum yakni sebagai pemangku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(pemimpin) dan pendidik. Kepemimpinan kyai yang ada di pon dok pesantren Ihyaul U'lum bukan merupakan kepemimpinan yg individual sentris, karena telah dibantu oleh beberapa te naga baik dibidang administrasi maupun dalam proses bela- jar mengajar yang ada dalam pesantren yang bersangkutan.

3. Usaha-usaha yang telah dilakukan oleh Kyai Mahfud Ma'sum dalam rangka meningkatkan mutu pondok pesantren Ihyaul U' lum sebagai lembaga pendidikan Islam antara lain :
   - Membuka beberapa bentuk dan tingkat pendidikan, yakni mu lai dari tingkat pendidikan kanak-kanak atau TK sampai dengan tingkat menengah atas (Madrasah Aliyah), lembaga Tahfidul Qur'an, dan kelompok-kelompok pengajian lainnya.
   - Pembinaan kurikulum, yakni memakai program kurikulum cam puran antara program pemerintah dengan kurikulum pondok- pesantren.
   - Pembinaan kualitas tenaga pendidik.
   - Membina kemandirian santri dengan menambah berbagai pro- gram ekstra.

B. Saran-saran

Saran yang penulis ajukan bukan berarti penulis ingin menggurui podok pesantren, melainkan suatu usulan pemikiran - tanpa mengurangi kedudukan pemimpin dam para staf serta penga suh lainnya, penulis ingin berpartisipasi dalam menjaga nilai nilai luhur pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam. Usu -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lam yang ingin penulis sampaikan antara lain :

1. Pondok pesantren Ihyaul U'lum dalam rangka mempertahan kan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan Islam seyogya nya terus mengikuti segala perkembangan segala yang ada dengan tetap pada prinsip yang selama ini telah dipegang, yakni - nilai-nilai Qur'an sebagai filter dalam menghadapi segala pengaruh yang datang. Disamping itu kondisi yang selama i-ni telah berkembang, baik yang menyangkut tentang mekanis-me kerja (tipe kepemimpinan), maupun upaya-upaya yang dila kukan dalam rangka meningkatkan kualitas pondok pesantren-hendaknya terus dikembangkan sehingga tujuan pondok pesan-trem dapat teraliser sebagaimana yang diharapkan.

Akhirnya, dengan para pemimpin yang memiliki keikh lasan dan mur jihad yang tinggi semoga Ihyaul U'lum dapat menelorkan kader-kader intelektual muslim sebagaimana yng diharapkan. Amin ...

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

ABD.ROHMAN SHOLEH, Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren, Depag RI Jakarta, 1982.

DIRAWAT DKK, Pengantara Kepemimpinan Pendidikan, Usaha Nasional Surabaya, 1983.

EK IMAM MUNAWIR, Azas-azas Kepemimpinan Dalam Islam, Usaha Nasional, Surabaya, 1983.

GBHN, Semarang, 1983.

HADARI NAWAWI, Administrasi Pendidikan, Haji Mas Agung, Jakarta 1989.

IMROM ARIFIN, Kepemimpinan Kyai, PT. Kalima Sahada, Malang 1993.

NANA SUJANA, Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah, PT. Sinar Baru Bandung.

NANA SUJANA DAN IBROHIM, Penelitian dan Penilaian Pendidikan, - Sinar Baru, Bandung , 1986.

NASUTION S., Metodologi Reseach, II, UII Jogja, 1986.

P&K , Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet.III Jkt.1990.

SUTRISNO HADI, Metodologi Riseach I, UGM, Jogja, 1987.

SANAPIA FAISHOL, Penelitian Kualitatif Dasar dan Aplikasinya,

S. NASUTION, Metodologi Reseach II, UII, Jogja, 1986.

WINARNO SURAHMAD, Dasar dan Tehnik Reseach, Jakarta, 1986.

----------, Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren dan AD/ART Pondok Pesantren Ihya'ul Ulum, Dukun Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id